

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi unsur terpenting yang dibutuhkan oleh semua orang. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak dapat berkembang, baik dari segi moral maupun etika. Setiap orang membutuhkan pendidikan sejak lahir, dimulai dari unit terkecil yaitu keluarga.¹ Secara tidak langsung, keluarga menjadi pondasi pertama seseorang mengenal pendidikan, dengan begitu pendidikan mampu mengembangkan potensi dan kemampuan individu serta membantu mereka menjadi orang yang berkualitas, berilmu, kreatif, dan berakhlak mulia. Pendidikan dalam arti sempit diartikan sebagai bantuan kepada anak didik terutama pada aspek moral atau budi pekerti. Pendidikan adalah interaksi pribadi diantara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi antar pribadi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

¹ Hasanah Khuluqi dan Moh, Mashudi. "Relevansi Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al Qur'an (Studi Atas Kitab Tafsir Fi Dzillil Qur'an Karya Sayyid Quthb)". Jurnal Al-Hikmah, Vol.8, Oktober 2020, hlm. 68

² Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 10

Pendidikan bukan hanya tentang mempelajari materi pelajaran namun juga melibatkan pembentukan nilai-nilai kehidupan dalam diri seseorang. Melalui pendidikan, individu diajarkan tentang pentingnya integritas, kejujuran, dan kesetaraan.³ Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan untuk membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik.⁴

Pendidikan sebagai sarana atau wadah untuk mengembangkan dan menumbuhkan bakat serta kemampuan seseorang agar bisa mengembangkan otak mereka secara optimal.⁵ Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam aspek mencerdaskan dan memajukan kehidupan masa depan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu membawa bangsa menuju kemajuan dan juga bisa memperbaiki sekaligus mengubah pola pikir masyarakat.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁶

³ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2013), hlm. 16

⁴ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PKK)*, (Bandung Nusa Media, 2019), hlm.

⁵ Teguh Priyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 26-27

⁶ UU RI No.20 Tahun 2003, *Undang-Undang SISDIKNAS 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003).

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan semua potensi, kecakapan serta semua karakteristik pribadi peserta didik kearah yang positif sehingga dapat menjadi insan yang bertakwa dan berguna bagi bangsa. Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Bidang teknologi dan informasi mengalami perkembangan pesat pada abad 21 yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Pendidikan abad 21 menekankan keterampilan inovasi diantaranya berpikir kritis, menyelesaikan masalah, kreativitas dan inovasi serta komunikasi dan kolaborasi. Sehingga nampak penting guru mengembangkan keterampilan komunikasi modern di abad ini.

Melihat tuntutan pendidikan yang demikian, salah satunya komunikasi akan menjadi bagian dari kehidupan manusia. Komunikasi merupakan kebutuhan bagi setiap manusia yang sebagai bagian kekal dari kehidupan sepanjang manusia, ingin tetap bertahan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Komunikasi sebagai aktivitas primer manusia, yang menjadi perekat antara individu, kelompok, dan organisasi masyarakat. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu.

Hakikat proses belajar mengajar adalah komunikasi. Dalam komunikasi pembelajaran guru berperan sebagai pengantar pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan oleh guru berupa isi/materi pelajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal, proses ini dinamakan encoding. Penafsiran simbol-

simbol komunikasi tersebut oleh siswa decoding.⁷ Pengirim pesan dalam sistem pembelajarn bisa dilakukan oleh guru bisa juga dilakukan oleh siswa. Agar komunikasi pembelajaran berlangsung interaktif.

Komunikasi secara intrapersonal meliputi berpikir, mengingat, dan melakukan persepsi, maupun secara interpersonal meliputi penyaluran ide, menghargai pendapat, dan menyimak argumentasi akan memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Keterampilan komunikasi dapat membantu peserta didik mengutarakan gagasan serta bertukar informasi. Sehingga siswa yang memiliki kemampuan komunikasi akan lebih percaya diri dalam mengungkapkan argumentasi. Dengan demikian akan tercipta suasana pembelajaran yang aktif.

Aspek komunikasi sangatlah penting utamanya dalam proses pembelajaran karena dalam proses pembelajaran menekankan interaksi antar siswa, antara guru, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Komunikasi ranah interaksi berfungsi untuk mengembangkan semua potensi, kecakapan, dan karakteristik siswa yang meliputi karakteristik fisik, motorik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan spiritual.

Peserta didik yang mempunyai keterampilan komunikasi lebih merasa percaya diri dalam menyampaikan argumentasi atau pendapatnya. Sehingga sangat berpengaruh pada suasana pembelajaran yang aktif. Keaktifan para siswa dalam berkomunikasi atau berdiskusi mampu membantu memudahkan mereka

⁷ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana,2012), hlm. 79

dalam memahami materi.⁸ Untuk memulai komunikasi yang baik dengan orang lain, peserta didik perlu memiliki beberapa keterampilan komunikasi. Kunci keberhasilan komunikasi peserta didik berada ditangan guru. Dalam hal ini guru sangat berperan penting, keterampilan komunikasi tidak dapat berkembang optimal tanpa adanya kontribusi guru.

Selain itu, menurut penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif berbicara dalam kegiatan pembelajaran dan harus diberi pertanyaan pancingan atau dibantu oleh guru agar mau dan berani berbicara atau menyampaikan ide dan argumennya.⁹ Menurut Khalik dalam Wilhalminah menjelaskan bahwa komunikasi akan berlangsung baik apabila terdapat keseragaman makna antara pemberi dan penerima informasi.¹⁰

Pada penelitian ini, peneliti tertarik meneliti keterampilan komunikasi siswa jenjang kelas atas.¹¹ Pada dasarnya, di jenjang sekolah dasar pembagian kelas didasarkan pada penggolongan usia. Kelas atas berusia sekitar 10-12 tahun. Pada usia ini anak telah memasuki tahap integrasi, dimana anak telah dapat mempertimbangkan seluruh aspek yang melingkupinya. Pada usia ini peserta didik kelas atas memiliki karakteristik kecerdasan dan sosial yang meliputi

⁸ Amnah Aulia Miranti, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Scramble Terhadap Hasil Belajar Tema 1 Alat Gerak Hewan dan Manusia Kelas V Gugus 5 Kecamatan Selaparang Tahun Ajaran 2019/2020*. (Article PROSPEK No. 1 Vol. 1 : Januari 2020).

⁹ Husna, *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Sripendowo Ketapang Lampung Selatan Dalam Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : 2020), hlm. 13

¹⁰ Khalik dalam Wilhalminah, *Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung*. (Jurnal Biotek : 2017), hlm. 37

¹¹ Observasi peneliti pada kegiatan pembelajaran kelas IV di MIN 7 Tulungagung tanggal 1 April 2023 pukul 09.15 Wib

mempunyai kemampuan pemusatan perhatian, kemampuan berpikir lebih luas, gemar pada lingkungan sosial, senang cerita lingkungan sosial, dan memiliki sifat pemberani namun menggunakan logika.

Peserta didik kelas IV dan V mempunyai umur rata-rata 11 tahun berada dalam fase senang berbicara dan berargumentasi, menggunakan struktur bahasa yang lebih panjang dan kompleks, menjadi pendengar yang mampu berpikir, serta mampu menguasai beberapa gaya bahasa.¹²

Implementasi kurikulum merdeka sudah dilakukan kurang lebih satu tahun berjalan, pada pendekatan pembelajaran kurikulum merdeka mengacu pada pendekatan tematik yang mengutamakan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta siswa diharuskan memiliki keterampilan belajar. Salah satunya adalah keterampilan berkomunikasi yang memiliki tujuan untuk menyampaikan apa yang telah didapat dalam pembelajaran kepada teman, guru, orang tua, atau orang lain.

Pada observasi awal peneliti di kelas IV MIN 7 Tulungagung saat pelaksanaan kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS terlihat keterampilan berkomunikasi siswa dirasa masih kurang. Dilihat dari segi penerapan pembelajaran, peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasan di depan umum. Peneliti melakukan wawancara dengan Bu Winarsih selaku guru kelas 4A bahwa ketika siswa diminta untuk melakukan presentasi hasil belajar,

¹² Mardison, Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Tarbiyah Al- Awlad, Vol IV (Padang : 2016), hlm. 22

mereka cenderung membaca hasil yang telah dikerjakan.¹³ Maka dari itu perlu dikembangkan keterampilan komunikasi siswa.¹⁴

Sejak tahun 2020 sampai 2022 proses pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan mengkomunikasikan sesuatu kepada gurunya. Selama pembelajaran secara online guru menyampaikan materi pembelajaran hanya melalui *Group Whatsapp* sehingga peserta didik cenderung tidak merespon atau memberikan feedback/umpan balik kepada gurunya seperti bertanya, berpendapat, serta menanggapi materi yang belum dipahami.

Berdasarkan masalah diatas maka perlu adanya pengembangan keterampilan berkomunikasi dalam proses pembelajaran baik dalam pendekatan, media, strategi, model, dan metode pembelajaran yang selama ini kurang efektif, inovatif dan variatif menjadikan pembelajaran dalam hal berkomunikasi menjadi masalah siswa yang berakibat pada keterampilan komunikasinya rendah. Maka dari itu untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa, peneliti akan meneliti strategi guru kelas atas dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dari judul “Strategi Guru Kelas Atas Dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Siswa di MIN 7 Tulungagung” berdasarkan judul tersebut dapat memunculkan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

¹³ Wawancara dengan Ibu Winarsih selaku guru kelas 4A pada tanggal 21 Februari 2024, pukul 08.00 di MIN 7 Tulungagung

¹⁴ Observasi pembelajaran kelas IV di Min 7 Tulungagung tanggal 1 April 2023 pukul 09.00
Wib

1. Bagaimana Strategi guru kelas atas dalam mengembangkan kemampuan komunikasi Lisan siswa di MIN 7 Tulungagung
2. Bagaimana Strategi guru kelas atas dalam mengembangkan kemampuan komunikasi Tulisan siswa di MIN 7 Tulungagung
3. Bagaimana Strategi guru kelas atas dalam mengembangkan kemampuan komunikasi Non Verbal siswa di MIN 7 Tulungagung

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru kelas atas dalam mengembangkan kemampuan komunikasi lisan siswa di MIN 7 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru kelas atas dalam mengembangkan kemampuan komunikasi tulisan siswa di MIN 7 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru kelas atas dalam mengembangkan kemampuan komunikasi non verbal siswa di MIN 7 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pembaca, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tambahan terkait strategi guru kelas atas untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini dapat berguna bagi sekolah, guru, peserta didik, dan juga peneliti lain.

a. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Membantu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah baik secara mikro maupun makro
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru secara umum
- 3) Meningkatkan kompetensi lulusan sehingga kredibilitas sekolah meningkat
- 4) Hasil penelitian ini akan memberikan referensi dan juga pengalaman yang nantinya bisa di terapkan pada sekolah-sekolah lainnya.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran dalam hal kemampuan berkomunikasi siswa didalam kelas
- 2) Dapat menambah wawasan dan pemahaman guru kelas atas mengenai keterampilan berkomunikasi dengan penerapan didalam kelas.

c. Manfaat bagi Peserta Didik

- 1) Hasil penelitian ini akan memberikan tambahan pengetahuan kepada siswa yang lainnya. Yang tentunya akan memberikan motivasi, pengalaman belajar, dan juga pengalaman yang

lainnya. Juga dapat meningkatkan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan keterampilan berkomunikasi siswa pada pembelajaran di kelas atas.

d. Manfaat bagi peneliti

- 1) kesempatan untuk mengaplikasikan teori penelitian kualitatif yang didapat selama perkuliahan
- 2) Bertambahnya ilmu baru dari proses penelitian kualitatif yang telah dilakukan.
- 3) Sebagai wadah latihan dalam melakukan penelitian pada pembelajaran di kelas atas.

e. Manfaat bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini berguna sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang sejenisnya.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi merupakan suatu pendekatan yang semua aspeknya saling berkaitan antara pelaksanaan gagasan, perencanaan serta pelaksanaan. Strategi juga merupakan seni yang didalamnya terdapat kecerdasan mental dalam menggunakan ketersediaan sumber dalam meraih tujuan guna mendapatkan keuntungan yang efisien dan

optimal.¹⁵ Strategi yang baik adalah strategi yang ada pada koordinasi dalam sebuah tim kerja atau sebuah kelompok kerja, mempunyai tema, serta melakukan penelitian faktor yang mendukungnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, efisien dalam melakukan segala hal yang sudah direncanakan.

Strategi mempunyai perbedaan dalam trik pelaksanaan yang di milikinya, ranah kerjanya lebih sempit serta waktu yang ditempuh lebih singkat.

Menurut buku Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian strategi meliputi ; (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu di perang dan perdamaian; (2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, untuk mendapatkan kondisi yang menguntungkan; (3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; (4) tempat yang baik menurut siasat perang.¹⁶ Strategi dapat diartikan sebagai pola umum dalam merencanakan, melaksanakan, mengorganisasikan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal ini strategi guru sebagai panduan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

¹⁵ Sartika, S. *Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan*. (Medan : 2019) hlm. 17

¹⁶ Dalam Oxford Learner's Pocket Dictioneres, strategy (noun) : *a plan of action designed to achieve a long-term or overall aim* "rencana aksi yang di rancang untuk mencapai jangka panjang atau tujuan secara keseluruhan. (2010)

Menurut keprofesian formal, guru adalah suatu jabatan akademik yang memiliki tugas pendidik, pendidik inilah yang sebagai tenaga professional dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, melakukan kepemimpinan, melakukan penelitian, dan melakukan pengabdian masyarakat.¹⁷

Guru sebagai pemegang kendali utama dalam mengembangkan kompetensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.¹⁸ Strategi guru merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Kelas Atas

Pada dasarnya, di jenjang sekolah dasar pembagian kelas didasarkan pada penggolongan usia. Kelas atas berusia sekitar 10-12 tahun. Pada usia ini anak telah memasuki tahap integrasi, dimana anak telah dapat mempertimbangkan seluruh aspek yang melingkupinya. Pada usia ini peserta didik kelas atas memiliki karakteristik kecerdasan dan sosial yang meliputi mempunyai kemampuan pemusatan perhatian, kemampuan berpikir lebih luas, gemar pada lingkungan

¹⁷ H. Mahmud, *Antropologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 153-154

¹⁸ Hamzah B, Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2014), hlm. 152

sosial, senang cerita lingkungan sosial, dan memiliki sifat pemberani namun menggunakan logika.

Peserta didik kelas IV dan V mempunyai umur rata-rata 11 tahun berada dalam fase senang berbicara dan berargumentasi, menggunakan struktur bahasa yang lebih panjang dan kompleks, menjadi pendengar yang mampu berpikir, serta mampu menguasai beberapa gaya bahasa.

c. Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.

Kemampuan berkomunikasi adalah serangkaian kemampuan untuk mengolah dan menyampaikan pesan secara efektif sehingga maksud dari suatu pesan tersampaikan dengan baik hingga memberikan dampak tertentu. Jika kemampuan ini terus diasah, kita tidak hanya berkomunikasi untuk menyampaikan isi pikiran dan sekadar memberikan pemahaman, tetapi juga bisa menciptakan perubahan perilaku.

Kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengemukakan pendapat, mendengar, dan berbicara secara bergilir, melembutkan suara, dan meyakinkan orang lain untuk dapat mengemukakan pendapat. Menurut Cagara dalam Nofrion

menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses pertukaran ide, pesan, dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia.¹⁹

Menurut Cangara, dalam keterampilan berkomunikasi peserta didik terdapat dua macam kode yang perlu diperhatikan yaitu kode verbal dan non verbal.

a. Kode Verbal

Kode verbal menggunakan bahasa, bahasa merupakan seperangkat kata yang telah disusun secara terstruktur sehingga menjadi gabungan kalimat yang memiliki arti. Bahasa dalam komunikasi mempunyai tiga fungsi yaitu untuk mengetahui sikap dan perilaku, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pewarisan nilai-nilai budaya, serta untuk menyusun sebuah ide yang sistematis.

1. Komunika s Lisan

Komunikasi lisan merupakan kemampuan seseorang dalam hubungan melalui pembicaraan dan umpan balik yang dapat diberikan secara langsung. Komunikasi lisan menekankan pada penggunaan kata-kata secara langsung kepada lawan bicara.

¹⁹ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 1

2. Komunikasi Tulisan

Keterampilan komunikasi tulisan merupakan keterampilan peserta didik dalam membuat pesan-pesan secara tertulis dalam berbagai macam bentuk surat, proposal, dan laporan.

b. Kode Non Verbal

Kode nonverbal adalah bahasa isyarat yang berfungsi meyakinkan sesuatu, menunjukkan perasaan atau emosi yang tidak bisa ditunjukkan melalui kata-kata.

2. Definisi Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberikan batasan kajian pada sebuah penelitian. Adapun penegasan operasional dari judul “Strategi Guru Kelas Atas Dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Siswa di MIN 7 Tulungagung” adalah upaya atau cara guru dalam mempersiapkan kualitas peserta didik yakni untuk mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik yang ada di MIN 7 Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang “Strategi Guru Kelas Atas dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Siswa di MIN 7 Tulungagung”. Adapun pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti diantaranya yaitu;

1. Bagian Awal, terdiri atas halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bab I Pendahuluan; Pada bab ini penulis paparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, sistematika pembahasan.
3. Bab II Kajian Pustaka; Pada bab ini penulis membahas tentang deskripsi teori yang berisi teori-teori besar yang digunakan sebagai landasan atau pembahasan pada bab selanjutnya, selain itu pada bab ini membahas paradigma penelitian.
4. Bab III Metode Penelitian; Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, diantaranya: pendekatan dan jenis penelitian, rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

5. Bab IV Hasil Penelitian; Pada bab ini berisi penyajian data temuan dalam penelitian yang disajikan dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.
6. Bab V Pembahasan; Bab ini menjelaskan beberapa sub bab mengenai proses pengembangan kemampuan komunikasi lisan, komunikasi tulisan dan komunikasi non verbal. Selain itu memaparkan interpretasi dari hasil temuan dalam penelitian di lapangan.
7. Bab VI Penutup; Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran membangun yang dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kemampuan komunikasi siswa.